

**PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP  
PEMBIAYAAN YANG DISALURKAN DI BANK  
MUAMALAT INDONESIA PERIODE  
2015-2022**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi  
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**DEWI RATMI  
NIM: 16.3.15.0077**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Di Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022**” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 3 Maret 2023 M  
1 Ramadhan 1444 H

**Penulis,**

**DEWI RATMI**  
**NIM.16.3.15.0077**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Di Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022” oleh Dewi Ratmi, NIM: 16.3.15.0077, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 20 Juni 2021  
10 Dzulqa’idah 1442 H

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M**

**Nurfitriani, S.El., M.E**

**NIP. 19680325 200003 1 002**

**NIP. 199312072019032012**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا  
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan judul **Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Di Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022**”dengan baik.Salawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para sahabat, sanak keluarga dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan proposalskripsiini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do'a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian proposal ini terselesaikan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepada ayahanda Majid tercinta dan ibunda Masdia terkasih yang dengan susah payah mengasuh dan membesarkan serta memberikan segala kasih dan sayang kepada penulis, dan saudara-saudara penulis yaitu Mardiana, Amrin, Risno dan Marwa yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studinya, sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini. Tidak lupa seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mengizinkan penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi yang bapak pimpin.
3. Dr. Hilal Malarangan, M.Hi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Dr. Syakir Sofyan, S.E.I., M.E.I selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Abdul Jalil, M.M selaku sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
5. Dr. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M selaku pembimbing I dan Nurfitriani, S.E.I., M.E, selaku Pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada penulis sehingga bisa terselesaikan.
6. Kepala Perpustakaan dan semua staf yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
7. Para Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang berkat ilmu yang diajarkan telah membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.
8. Terima kasih banyak kepada teman serta Sahabatku Herni, Rajabia, Lisna, Nurjanna, Lisnawati, Misrayani yang selalu memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi penulis.

9. Teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Terakhir kepada seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis disini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Demikianlah, semoga Allah swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Palu, 13 Februari 2023  
22 Rajab 1444 H

Penulis,

**DEWI RATMI**  
**NIM. 16.3.15.0077**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Garis-garis Besar Isi .....	9

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Aktiva Produktif.....	12
2. Pengertian Kualitas Aktiva Produktif .....	15
3. Pengertian Kualitas Aktiva Yang Diklasifikasikan.....	15
4. Penilaian KAP dalam bentuk Pembiayaan.....	20
5. Jenis Aktiva Produktif.....	21
6. Pembiayaan .....	25
7. Bank .....	30
8. Laporan Keuangan .....	35
9. Pihak-pihak yang Berkepentingan .....	36
10. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank .....	37
11. Tujuan Laporan Keuangan.....	38
C. Kerangka Pemikiran .....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Variabel Penelitian .....	43
E. Defenisi Operasional .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	45

G. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran umum Objek Penelitian.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Data Penelitian .....	50
2. Uji Asumsi Klasik .....	51
a. Uji Normalis .....	52
b. Uji Heteroskedastisitas .....	53
3. Uji Hipotesis (Uji T).....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu .....	11
2. Definisi Operasional Variabel.....	44
3. Data Bank muamalat Indonesia KAP Pembiayaan 2015-2022 .....	51

## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran.....	39
2. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas .....	52
3. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Heteroskedastisitas .....	53
4. Hasil Uji hipotesis Uji T .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Laporan Keuangan
- Lampiran II : Hasil Uji *EViews 12*
- Lampiran III : Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis : Dewi Ratmi**  
**NIM : 16.3.15.0077**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Di Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022**

---

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun oleh lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Di Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022.

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan bentuk *Annual report* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2022 melalui *website* resmi bank. Studi kepustakaan yaitu dari data dan informasi yang diperoleh dari buku- buku, hasil penelitian sebelumnya seperti skripsi, tesis, jurnal, dan bahan bacaan yang lain

Hasil olahan statistik yang dibantu dengan program *EViews 12*, Dari uraian di atas kualitas aktiva produktif (KAP) diperoleh, Dari hasil analisis data tersebut bahwa terdapat pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Pembiayaan yang disalurkan, dapat dilihat dari Hasil uji t pada variabel jumlah Kualitas Aktiva Produktif memiliki probabilitas 0.0230 yang berarti  $< 0.05$ , dengan nilai ini memberikan makna bahwa variabel KAP (X) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan (Y). Hasil ini dapat memberikan gambaran bahwa Bank Muamalat memandang bahwa Kualitas Aktiva Produktif sudah mampu mempengaruhi secara signifikan Pembiayaan yang disalurkan di Bank Muamalat.

Implikasi dari penelitian ini, Bagi Bank Muamalat Pentingnya Kualitas Aktiva Produktif bagi pembiayaan yang disalurkan, maka dari itu penulis memberikan saran bahwa Kualitas Aktiva Produktif dikembangkan secara berkelanjutan, karena variabel tersebut memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Dua fungsi utama bank syariah adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan bank syariah adalah pemberian pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun konsumsi.<sup>1</sup>

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust*, saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *sabib al-mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>2</sup>

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

---

<sup>1</sup> M. Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), 119

<sup>2</sup> Rahmat Ilyas, *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*, Jurnal (Bangka Belitung : STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2017), 58

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>3</sup>

Dalam perbankan konvensional, pembiayaan biasa disebut dengan kredit. Kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran sesuai dengan membayar cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Namun berbeda dengan perbankan syariah, istilah kredit tidak ada, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan.<sup>4</sup>

Lembaga keuangan seperti perbankan merupakan sistem keuangan dari setiap negara. Perbankan adalah lembaga yang memiliki tiga fungsi utama dalam menjalankan operasionalnya yaitu penerima simpanan dana (*funding*), menyalurkan dana (*landing*), dan memberikan jasa-jasa keuangan (*service*) maka dari itu bank disebut sebagai lembaga *intermediary* artinya bank sebagai pihak perantara antara pihak yang berkelebihan uang dan kekurangan uang.

Walaupun bank-bank Islam modern baru didirikan pada tahun 1960-an, sebenarnya aktivitas perbankan telah dimulai sejak zaman Rasulullah. Nabi Muhammad SAW sebelum diutus menjadi Rasul telah dikenal sebagai *Al Amien*, artinya orang yang terpercaya. Karena kejujurannya itulah Nabi Muhammad dipercaya untuk menyimpan segala macam barang titipan (*deposit*) orang ramai. Begitu amanahnya beliau dalam menjaga deposit tersebut, sehingga pada saat

---

<sup>3</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika 2010), 5

<sup>4</sup> Tanti Inggit Anggraini Lubis, *Implementasi Akad Murabahah Pada Pembiayaan KPR Bersubsidi FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) Pada Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Syariah Medan 2*, Skripsi (Sumatera Utara Medan : UIN Sumatera Utara Medan 2018), 16

terakhir sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah, beliau melantik Ali bin Abi Thalib r.a. untuk mengembalikan segala deposit itu kepada pemiliknya.<sup>5</sup>

Fungsi-fungsi perbankan, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah lazim dilakukan, tentunya dengan akad yang sesuai Syariah.

Di zaman Rasulullah SAW. fungsi-fungsi tersebut dilakukan oleh perorangan dan biasanya satu orang hanya melakukan satu fungsi. Baru kemudian di zaman Bani Abbasiyah, ketiga fungsi perbankan dilakukan oleh satu individu. Fungsi-fungsi perbankan yang dilakukan oleh satu individu, dalam sejarah Islam telah dikenal sejak zaman Bani Abbasiyah. Perbankan mulai berkembang pesat ketika beredar banyak jenis mata uang pada zaman itu sehingga perlu keahlian khusus untuk membedakan antara satu mata uang dengan mata uang lainnya.

Peranan bankir pada zaman Bani Abbasiyah mulai populer pada pemerintahan Khalifah Muqtadir (908-932 M). Pada saat itu hampir setiap *wazir* (menteri) mempunyai bankir sendiri. Misalnya, Ibnu Furat menunjuk Harun Ibnu Imran, dan Joseph Ibnu Wahab, sebagai bankirnya, Ibnu Abi Isa menunjuk Ali Ibn Isa, Hamid Ibnu Wahab menunjuk Ibrahim Ibn Yuhana, Abdullah al-Baridi mempunyai tiga orang banker sekaligus: dua Yahudi dan Satu Kristen.

Kemajuan praktik perbankan pada saat itu ditandai dengan beredarnya *saq* (cek) dengan luas sebagai media pembayaran. Bahkan, peranan banker telah meliputi tiga aspek, yakni menerima deposit, menyalurkannya, dan mentransfer uang. Dalam hal yang terakhir ini, uang dapat di transfer dari satu negeri ke negeri

---

<sup>5</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : Alfabet, 2002), 4

lainnya tanpa perlu memindahkan fisik uang tersebut. Para *money changer* yang telah mendirikan kantor-kantor di banyak negeri telah menggunakan cek sebagai media transfer uang dan kegiatan pembayaran lainnya. Dalam sejarah perbankan Islam, adalah Sayf al-Dawlah al-Hamdani yang tercatat sebagai orang pertama yang menerbitkan cek untuk keperluan kliring antara Baghdad (Irak) dan Aleppo (Spanyol).<sup>6</sup>

Bagi masyarakat yang hidup di Negara-negara maju, seperti Negara-negara di Eropa, Amerika dan Jepang, mendengar kata bank sudah bukan merupakan barang yang asing. Bank sudah merupakan mitra dalam memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Disamping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Lain halnya dengan negara-negara berkembang, seperti Indonesia, pemahaman tentang bank di negeri baru sepotong-sepotong. Sebagian masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat meminjam dan menyimpan uang belaka.

---

<sup>6</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), 21-22

Bahkan terkadang sebagian masyarakat sama-sekali belum memahami bank secara utuh, sehingga pandangan tentang bank seiring diartikan secara keliru. Selebihnya banyak masyarakat tidak paham sama sekali tentang dunia perbankan. Semua ini tentu dapat dipahami karena pengenalan dunia perbankan secara utuh terhadap masyarakat sangatlah minim, sehingga tidak mengherankankeruntuhan dunia perbankan pun tidak terlepas dari kurang pemahannya pengelola perbankan di tanah ini dalam memahami dunia perbankan secara utuh.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini atau dimasa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.<sup>7</sup>

Kemunculan Bank Syariah sebagai institusi bisnis keuangan berdasarkan prinsip-prinsip yang dianut dalam syariat Islam, menghadirkan nuansa baru dalam

---

<sup>7</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 1-2

kehidupan social ekonomi masyarakat dunia termasuk Indonesia. System yang dipraktikan bank Syariah seakan menjadi salah satu harapan dan solusi dari berbagai keterpurukan ekonomi yang dialami dunia saat ini. Dimana prinsip bank Syariah lebih mengutamakan asas keadilan, keterbukaan, dan kemitraan. Secara operasional prinsip tersebut diwujudkan melalui mekanisme bagi hasil atau imbalan dengan meniadakan transaksi berbasis bunga seperti yang dipraktikan perbankan konvensional.

Seperti halnya perusahaan, tujuan akhir dari bank adalah menjaga kelangsungan hidup bank melalui usaha untuk meraih keuntungan. Artinya, pendapatan harus lebih besar dari semua biaya yang dikeluarkan, terutama mengingat bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan pada bank atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, kegiatan operasional harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Karena dengan melihat keuntungan yang diperoleh dapat dinilai kesehatan suatu bank dan menentukan keberhasilan suatu bank. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dapat dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014.<sup>8</sup>

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat bergantung pada kepercayaan dari masyarakat. Sehingga semakin banyak dana pihak ketiga yang ditempatkan di perbankan syariah maka menunjukkan kepercayaan masyarakat tersebut tinggi. Dana pihak ketiga dari masyarakat tersebut disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan dan investasi.

---

<sup>8</sup> Rido Suhada Yanda, *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)*, Skripsi (Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2016), 53

Kinerja perbankan syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana tersebut mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank dapat dinilai dari faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas.

Salah satu kriteria penilaian kesehatan bank adalah kualitas aset. Kualitas aset merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian kualitas aset berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan, adalah aset produktif.<sup>9</sup>

Aset produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan pada Bank Indonesia dan pemerintah, tagihan atas surat berharga syariah yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan akseptasi, tagihan derivatif, penyertaan, penempatan pada bank lain, transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.<sup>10</sup>

Sumber utama pendapatan bank berasal dari aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif (KAP) merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Di Indonesia KAP dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet (*earning asset quality*).

KAP menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank sebagai akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana

---

<sup>9</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 2.

<sup>10</sup> Ibid, 4.

bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas.

Pembiayaan sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank. Mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, semua pembiayaan yang tersalurkan oleh BUS kepada nasabah selain menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan resiko. Risiko tersebut berupa pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) pada perbankan syariah. NPF adalah rasio yang menunjukkan potensi kerugian yang dihadapi oleh bank syariah saat pembiayaan yang diberikan kepada debitur bermasalah atau macet. Pada perbankan konvensional pembiayaan bermasalah dikenal dengan istilah Non Performing Loan (NPL).<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Di Bank Muamalat Periode 2015-2022”**.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang disalurkan di Bank Muamalat periode 2015-2022?

---

<sup>11</sup>Sineba Arli Silvia, *Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal (Curup : STAIN Curup, 2017)

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang disalurkan di Bank Muamalat periode 2015-2022?

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian diharapkan dapat menambah bekal wawasan baik teoritis maupun penerapannya.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang dapat menjadi bahan

#### ***1. Garis-garis Besar Isi***

Untuk mempermudah pemahaman pembaca pada proposal skripsi ini, penulis merangkum isi proposal skripsi kedalam garis-garis besar. Pada proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab dengan masing-masing pembahasan antaranya ialah:

Bab I sebagai pendahuluan terbagi beberapa poin yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan garis-garis besar isi.

Bab II berisi kajian pustaka, bagian ini menguraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan memaparkan teori-teori yang terkait dengan objek penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Bab ini akan membahas tentang profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Pada bagian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian sekarang dan sebelumnya yang berkaitan dengan judul penulis saat ini. Adapun penelitian dan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Nazrantika Sunarto, Supriati <sup>1</sup>	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)	Variabel Dependen Return On Assets	Variabel Independen Kualitas Aktiva Produktif
2	Ganjar Putri Nasiti <sup>2</sup>	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan yang <i>Go</i>	Variabel Dependen Kinerja Keuangan yang <i>Go</i>	Varibel Independen Kualitas Aktiva Produktif

<sup>1</sup> Nazrantika Sunarto dan Supriati, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)*, Jurnal (Bengkalis : Politeknik Negeri Bengkalis), 35

<sup>2</sup> Ganjar Putri Nasiti, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan yang *Go* Public Di Indonesia Tahun 2005-2009*, 43

		<i>Public Di</i> Indonesia Tahun 2005-2009	<i>Public Di</i> Indonesia Tahun 2005- 2009	
3	Amrina Rosyada <sup>3</sup>	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan <i>Non</i> <i>Performing</i> <i>Financing</i> terhadap <i>Return On Assets</i> Perbankan Syariah (Studi Pada 3 Bank Umum Syariah Tahun 2011-2014	Variabel Dependen Return On Assets	Variabel Independen Kualitas Aktiva Produktif

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Pengertian Aktiva Produktif**

Aktiva produktif adalah penyediaan dana BPR dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, sertifikat Bank Indonesia, dan Penempatan Dana Antar Bank (PBI No 9/18/PBI/2006).

Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi

---

<sup>3</sup> Amrina Rosyada, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah (Studi Pada 3 Bank Umum Syariah Tahun 2017 – 2018)*, Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 38

rekening administrative. Aktiva Produktif adalah sumber pendapatan bank, sebagai sumber pendapatan pasti memiliki resiko terbesar.<sup>4</sup>

Dasar penilaian aktiva produktif dapat dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki guna menutup resiko kemungkinan atas aktiva produktif tersebut.

Aktiva produktif merupakan asset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva yang produktif sering disebut juga dengan *earning asset* atau aktiva yang dihasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan.

Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas.

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan resiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Rhomandani Mustoka Budiarti, *Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT BPR Dana Pensiun Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (PT BPR DP TASPEN) Pondok Gede Bekasi Periode 2010-2012*, Skripsi (Yogyakarta : UN Yogyakarta, 2013), 44

<sup>5</sup> Amrina Rosyada, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah (Studi Pada 3 Bank Umum Syariah Tahun 2011-2014)*, Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 51

Ada 4 komponen aktiva produktif bank terdiri dari:

- a. Kredit yang diberikan menyatakan bahwa alokasi dana kredit mempunyai profitabilitas yang tinggi, walaupun tingkat likuiditasnya rendah. Kebijakan bank dalam mengalokasikan dananya pada kredit sebagai andalan usaha yang paling dominan selain disebabkan karena profitabilitas yang tinggi, juga disebabkan karena untuk mengalihkan alokasi dana ke aktiva yang lain dibutuhkan suatu asset yang besar, jaringan yang luas dan teknologi yang tinggi.
- b. Surat-surat berharga. Penempatan dana pada surat-surat berharga merupakan salah satu bentuk investasi. Penempatan dana pada surat-surat berharga sebagai aktiva produktif meliputi surat-surat berharga jangka pendek yang digunakan sebagai cadangan sekunder dan surat-surat berharga jangka panjang yang dimaksudkan untuk mempertinggi profitabilitas.
- c. Penempatan dana pada bank lain. Penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana pada bank lain baik di dalam negeri maupun diluar negeri dalam bentuk tabungan, deposito berjangka yang disimpan pada bank lain, sertifikat deposito milik bank lain, dll yang sejenis yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.
- d. Penyertaan modal. Penyertaan modal adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham secara langsung pada bank/lembaga keuangan yang berkedudukan didalam ataupun diluar negeri. Lembaga yang dimaksud adalah bank, lembaga-lembaga pembiayaan dan bursa efek.

## 2. Pengertian Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif merupakan alat yang bertujuan untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Maksud dari penilaian kualitas asset ialah untuk menilai kondisi asset bank, termasuk mengantisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan.<sup>6</sup>

Semakin kecil KAP menunjukkan semakin efektif kinerja bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga profit yang dihasilkan semakin bertambah. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001).

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

## 3. Kualitas Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan

Aktiva produktif yang diklasifikasikan merupakan aktiva yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan total aktiva produktif merupakan total dari penanaman dana bank dalam bentuk kredit, pinjaman pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan untuk memperoleh penghasilan. Semakin kecil KAP menunjukkan semakin efektif kinerja bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga profit yang dihasilkan semakin bertambah. Oleh karena itu, dari pembahasan

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), 25

tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa KAP berpengaruh terhadap kinerja bank.<sup>7</sup>

Menurut Riyanto, Kualitas Aktiva Produktif merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan utama usaha perbankan. Yang termasuk komponen aktiva produktif disini adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat. Perolehan laba akan memberikan penilaian positif bagi investor yang menanamkan modalnya pada saham perbankan.

Dana yang berhasil dihimpun oleh bank akan menjadi beban bila dibiarkan saja. Oleh sebab itu, bank harus mengalokasikan dananya dalam bentuk aktiva produktif. Penanaman dana bank pada aktiva produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pengurus bank harus menjaga kualitas aktiva produktifnya agar selalu dalam keadaan baik.<sup>8</sup>

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. Kualitas Aktiva produktif merupakan *earning asset quality*, yaitu tolok

---

<sup>7</sup> Ganjar Putri Nastiti, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Go Public Di Indonesia Tahun 2005-2009*, Jurnal Ekonomi Pembangunan (Malang : 1 Juli 2010), 26

<sup>8</sup> Nazrantika Sunarto, Supriati, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)*, Jurnal (Riau : Politeknik Negeri Bengkalis, 2014), 30

ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu.<sup>9</sup>

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2005 dalam kualitas aktiva produktif adalah perkembangan aktiva produktif bermasalah /Non Performing Asset dibandingkan dengan aktiva produktif. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kualitas aktiva produktif dinilai dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.<sup>10</sup>

Kualitas aktiva produktif digolongkan menjadi empat berdasarkan ketetapan membayar dan/atau kemampuan membayar kewajiban oleh debitur (Peraturan Bank Indonesia No.13/13/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Produktif bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah), yaitu:

- a) Aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar.
- b) Aktiva produktif dengan kolektibilitas kurang lancar.
- c) Aktiva produktif dengan kolektibilitas diragukan.
- d) Aktiva produktif dengan kolektibilitas macet.

Kualitas Aktiva produktif yang oleh bank telah ditetapkan lancar dan dalam perhatian khusus akan diturunkan oleh bank Indonesia menjadi setinggi-

---

<sup>9</sup>Zubairi Hasan, Undang-Undang Perbankan Syariah,(Jakarta: Raja Wali Pers,2009) 166.

<sup>10</sup>Ila Milani Fatmawati, Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Pada PT.4 Bank Devisa yang Teerapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014.

tingginya kurang lancar, apabila dokumentasi nasabah tidak dapat memberikan informasi yang cukup.<sup>11</sup>

Kolektibilitas adalah suatu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh peminjam atau debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang digunakan untuk kredit, termasuk dana yang diterimanya kembali atas dana yang ditanamkan dan ditempatkan oleh bank. Keadaan pembayaran atau diterimanya kembali dana bank sangat menentukan tingkat kolektibilitas suatu aktiva bank, seperti kolektibilitas lancar, kurang lancar, dirugikan, dan macet. Tingkat kolektibilitas atau kualitas aktiva produktif merupakan suatu ukuran kuantitas maupun penyesuaian atau judgement aktiva produktif.<sup>12</sup>

- a. Peringkat 1, mencerminkan kualitas asset sangat baik dengan risiko portofolio yang sangat minimal. Kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan risiko dari pembiayaan telah dilaksanakan dengan sangat baik dan sesuai dengan skala usaha bank, serta sangat mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat yang didokumentasikan serta di administrasikan dengan sangat baik.
- b. Peringkat 2, mencerminkan kualitas asset baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan. Kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan risiko dari pembiayaan telah dilaksanakan dengan baik dan

---

<sup>11</sup> Zubairi Hasan, Undang-Undang Perbankan Syariah, (Jakarta: Raja Wali pers, 2009), 168.

<sup>12</sup> I Wayan Sudirman, "Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional Yang professional," (Jakarta: Kencana, 2013), 115

sesuai dengan skala usaha bank, serta mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat dan didokumentasikan serta diadministrasikan dengan baik.

- c. Peringkat 3, mencerminkan kualitas asset cukup baik namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan. Kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan risiko dari pembiayaan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan skala usaha bank, namun masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan dan atau didokumentasikan dan diadministrasikan dengan baik.
- d. Peringkat 4, mencerminkan kualitas asset kurang baik dan diperkirakan akan mengancam kelangsungan hidup bank apabila tidak dilakukan perbaikan secara mendasar kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan risiko dari pembiayaan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan skala usaha bank, serta terdapat kelemahan yang signifikan apabila tidak segera dilakukan tindakan korelatif dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan atau didokumentasikan dan diadministrasikan dengan tidak baik.
- e. Peringkat 5, mencerminkan kualitas asset tidak baik dan diperkirakan kelangsungan hidup bank sulit untuk dapat diselamatkan. Kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan risiko dari pembiayaan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan skala usaha bank, serta terdapat kelemahan yang sangat signifikan dan kelangsungan usaha bank sulit untuk dapat diselamatkan dan atau didokumentasikan dan diadministrasikan dengan tidak baik.

#### **4. Penilaian KAP Dalam Bentuk Pembiayaan**

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang dilakukan berdasarkan kemampuan membayar mengacu pada rasio RBH terhadap PBH dan/atau ketetapan pembayaran pokok. Penghitungan rasio RBH terhadap PBH dilakukan berdasarkan akumulasi selama periode pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang telah berjalan. PBH dihitung berdasarkan analisis kelayakan usaha dan arus kas masuk (cash inflow) nasabah selama jangka waktu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.<sup>13</sup>

Bank dapat mengubah PBH berdasarkan kesepakatan dengan nasabah apabila terdapat perubahan atas kondisi ekonomi makro, pasar, dan politik yang mempengaruhi usaha nasabah. Bank wajib mencantumkan PBH dan perubahan PBH dalam perjanjian pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah antara bank dengan nasabah. Dalam pembiayaan mudharabah, bank tidak diwajibkan menetapkan pembayaran angsuran pokok secara berkala.

Untuk mengurangi risiko tidak terbayarnya pokok pembiayaan pada saat jatuh tempo apabila dalam pembiayaan mudharabah disepakati tidak ada pembayaran angsuran pokok secara berkala untuk pembiayaan musyarakah dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, bank wajib menetapkan pembayaran angsuran pokok secara berkala sesuai dengan proyeksi arus kas (cash inflow) usaha nasabah. Pembayaran angsuran atau pelunasan pokok pembiayaan

---

<sup>13</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011, Pasal 12-13. 37

mudharabah dan pembiayaan musyarakah wajib dicantumkan dalam perjanjian pembiayaan antara bank dengan nasabah.

## 5. Jenis Aktiva Produktif

Jenis aktiva produktif yang dibentuk bank syariah adalah aktiva yang ditunjukkan untuk mencetak keuntungan. Adapun bentuk aktiva produktif bank syariah dapat dijalankan dalam bentuk:<sup>14</sup>

### a. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan berdasarkan akad mudharabah dan/atau musyarakah dan/atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.

1. Mudharabah Pembiayaan mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (sahibul mal) kepada pengelolaan dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.<sup>15</sup> Aplikasi: Pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.
2. Musyarakah adalah perjanjian diantara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Aplikasi: Pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.

---

<sup>14</sup> Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 310.

<sup>15</sup> A. Wangsawidjaja Z, “Pembiayaan Bank Syariah”, (Jakarta: Gramedia, 2012), 192

## b. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan/atau berdasarkan akad Murabahah , Salam, Istishna', dan Ijarah.

1. Murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Aplikasi: Pembiayaan investasi/barang modal, pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan ekspor.
2. Salam adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dulu. Aplikasi: pembiayaan sektor pertanian, dan produk manufakturing.
3. Istishna' adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Aplikasi: pembiayaan konstruksi/ proyek/ produk manufakturing.
4. Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Aplikasi: Pembiayaan Sewa, Ijarah Muntahiya Bittamlik/ Wa Iqtina (yaitu perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa).

c. Surat Berharga Syariah

Surat Berharga Syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antarlain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

d. Qardh

Qardh adalah penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminja melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu. Aplikasi: Rahn & Hawalah.

e. Penempatan

Penempatan adalah penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya dan/atau bank perkreditan syariah antara lain dalam bentuk giro, dan/atau tabungan wadiah, deposito berjangka dan/atau tabungan mudharabah, pembiayaan yang diberikan, Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (Sertifikat IMA) dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

f. Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi (convertible bonds) dengan opsi saham (equity options) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah. Adapun keuangan yang

bergerak di bidang keuangan syariah adalah bank syariah, BPR Syariah, dan perusahaan dibidang keuangan lain berdasar prinsip syariah sebagaimana diatur dalam perundangundangan yang berlaku antara lain sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan.

g. Penyertaan modal sementara

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan/atau piutang (debt to equity swap) sebagaimana dimaksud dalam surat utang konvensi (convertible bonds )dengan opsi saham (equity options) atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah.

h. Transaksi Rekening Administratif

Transaksi rekening administratif adalah komitmen dan kontijensi (Off Balance Sheet ) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endorsemen, Irrevocable Letter Of Credit (L/C), yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas L/C berjangka, standby L/C, dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.

i. Sertifikat Wadiah

Bank Indonesia (SWBI) SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.

## 6. Pembiayaan

Dua fungsi utama bank syariah adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan bank syariah adalah pemberian pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun konsumsi.<sup>16</sup>

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust*, saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *sabib al-mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>17</sup>

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> M. Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), 119

<sup>17</sup> Rahmat Ilyas, *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*, Jurnal (Bangka Belitung : STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2017)

<sup>18</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika 2010), 5

Dalam perbankan konvensional, pembiayaan biasa disebut dengan kredit. Kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran sesuai dengan membayar cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Namun berbeda dengan perbankan syariah, istilah kredit tidak ada, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan.

Keberadaan lembaga keuangan khususnya perbankan yang menawarkan berbagai bentuk fasilitas dan produk pembiayaan untuk lebih memperluas penyediaan pembiayaan alternatif bagi dunia usaha dalam sistem perekonomian modern sangatlah dibutuhkan. Lembaga pembiayaan diperlukan guna mendukung dan memperkuat system keuangan nasional yang terdervisifikasi sehingga dapat memberikan alternatif yang lebih banyak bagi pengembang sektor usaha.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 hal, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>19</sup> Tanti Inggit Anggraini Lubis, *Implementasi Akad Murabahah Pada Pembiayaan KPR Bersubsidi FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) Pada Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Syariah Medan 2*, Skripsi (Sumatera Utara Medan : UIN Sumatera Utara Medan 2018), 16

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi 2 hal berikut;

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan
  - (a) peningkatan produksi, baik secara kumulatif, yaitu jumlah hasil produksi dan
  - (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
2. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang ada kaitannya dengan itu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pendanaan atau penyediaan uang dimana didasari oleh kesepakatan atau persetujuan antara bank dan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dana dengan jangka waktu yang telah disepakati.<sup>20</sup>

Perbedaan pokok antara kredit pada perbankan konvensional dengan pembiayaan pada perbankan yang berbasis Syariah Islam (selanjutnya disebut “pembiayaan Syariah”) adalah dilarangnya riba (bunga) pada pembiayaan Syariah. Kredit atau pembiayaan konvensional dilakukan melalui pemberian pinjaman uang (*lending*) kepada nasabah sebagai peminjam dimana pemberi pinjaman memperoleh imbalan berupa bunga yang harus dibayar oleh peminjam. Untuk menghindari penerimaan dan pembayaran bunga (*riba*) maka perbankan Syariah menempuh cara memberikan pembiayaan (*financing*) berdasarkan prinsip jual beli (*al bai*), prinsip sewa-beli (*ijarah muntahia bitamlik*) atau berdasarkan

---

<sup>20</sup> M. Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), 121

prinsip kemitraan (*partnership*) yaitu prinsip penyertaan modal (*musyarakah*) atau prinsip bagi hasil (*mudharabah*).

Kegiatan pembiayaan (*financing*) merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.<sup>21</sup>

Pembiayaan dalam perbankan syariah dengan sistem bagi hasil bertujuan untuk memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui usaha (investasi, jual beli, dan lain sebagainya) dan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah bersifat membantu antar manusia.<sup>22</sup>

#### 1. Prinsip Pemberian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktifitas utama bank yang menghasilkan pendapatan bagi bank syariah. Investasi sejumlah dana kepada pihak lain dalam bentuk pembiayaan memiliki resiko gagal bayar dari nasabah pembiayaan dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>23</sup>

##### 1. Character

Penilaian character calon nasabah pembiayaan dilakukan untuk menyimpulkan bahwa nasabah pembiayaan tersebut jujur, beretika baik, dan tidak akan meyulitkan bank dikemudian hari.

Penilaian mengenai karakter lazimnya dilakukan melalui:

---

<sup>21</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : Alfabet, 2002), 217-218

<sup>22</sup> M. Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), 121

<sup>23</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, PT. Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, Jakarta, 2014, 203-205.

- a) Bank Checking, melalui sistem informasi debitur pada bank Indonesia. SID menyediakan informasi pembiayaan yang terkait nasabah, antara lain informasi mengenai bank pemberi pembiayaan, nilai fasilitas pembiayaan yang telah diperoleh, kelancaran pembiayaan, serta informasi lain yang terkait dengan fasilitas pembiayaan tersebut.
- b) Tradei Checking, pada supplier dan pelanggan nasabah pembiayaan, untuk meneliti reputasi nasabah dilingkungan mitra bisnisnya.
- c) Informasi dari asosiasi usaha tempat calon nasabah pembiayaan dalam interaksi diantara pelaku usaha dalam asosiasi.

## 2. *Capacity*

Penilaian kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam bidang usahanya dan/atau kemampuan manajemen nasabah pembiayaan agar bank yakin bahwa usaha yang akan diberikan pembiayaan tersebut dikelola oleh orang-orang yang tepat. Pendekatan yang dapat digunakan dalam menilai *capacity* nasabah, antara lain:

- a. Pendekatan Historis, yaitu menilai kerja nasabah di masa lalu (past performance).
- b. Pendekatan financial, menilai kemampuan keuangan calon nasabah pembiayaan.
- c. Pendekatan yuridis, yaitu melihat secara yuridis person yang berwenang mewakili calon nasabah pembiayaan dalam melakukan penandatanganan perjanjian pembiayaan dengan bank.

d. Pendekatan manajerial, yaitu menilai kemampuan nasabah dalam melaksanakan fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.

e. Pendekatan tekni, yaitu menilai kemampuan calon nasabah pembiayaan terkait teknis produksi, seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan, administrasi, keuangan, dan lain-lain.

### 3. *Capital*

Penilaian atas posisi keuangan nasabah calon nasabah pembiayaan secara keseluruhan termasuk aliran kas, baik untuk masalah atau proyeksi pada masa yang akan datang. Ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan permodalan nasabah pembiayaan dalam menjalankan proyek atau usaha nasabah pembiayaan yang bersangkutan.

### 4. *Condition of economy*

Penilaian atas kondisi pasar didalam negeri maupun diluar negeri, baik masalah maupun yang akan datang, nasabah pembiayaan yang dibiayai. Beberapa hal yang dapat digunakan untuk menganalisis condition of economy, antara lain:

- a. Regulasi pemerintahan pusat daerah
- b. Kondisi ekonomi makro dan mikro ekonomi
- c. Situasi politik dan keamanan
- d. Kondisi lain yang mempengaruhi pemasaran

## 7. **Bank**

### a. Pengertian Bank

Bagi masyarakat yang hidup di Negara-negara maju, seperti Negara-negara di Eropa, Amerika dan Jepang, mendengar kata bank sudah bukan

merupakan barang yang asing. Bank sudah merupakan mitra dalam memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Disamping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Lain halnya dengan negara-negara berkembang, seperti Indonesia, pemahaman tentang bank di negeri baru sepotong-sepotong. Sebagian masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat meminjam dan menyimpan uang belaka. Bahkan terkadang sebagian masyarakat sama-sekali belum memahami bank secara utuh, sehingga pandangan tentang bank seiring diartikan secara keliru. Selebihnya banyak masyarakat tidak paham sama sekali tentang dunia perbankan. Semua ini tentu dapat dipahami karena pengenalan dunia perbankan secara utuh terhadap masyarakat sangatlah minim, sehingga tidak mengherankankeruntuhan dunia perbankan pun tidak terlepas dari kurang pahamnya pengelola perbankan ditanah ini dalam memahami dunia perbankan secara utuh.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang

berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini atau dimasa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.<sup>24</sup> Lalu timbul pertanyaan apa saja yang dimaksud dengan bank, apa saja kegiatan bank dan bagaimana fungsinya bagi masyarakat.

Istilah “bank” berasal dari kata Italia *banco* yang berarti “kepingan papan tempat buku”, sejenis “meja”. Kemudian penggunaannya lebih diperluas untuk menunjukkan “meja” tempat penukaran uang, yang digunakan oleh para pemberi pinjaman dan para pedagang valuta di Eropa, pada abad pertengahan untuk memamerkan uang mereka. Dari sinilah awal timbulnya perkataan bank. Kisah kisah diatas mungkin benar, karena urusan bank di masa lampau diambil alih oleh para penukar uang. *Banco* atau meja para pengusaha bank pada abad pertengahan akan dimusnahkan oleh khayalah ramai, jika ia gagal menjalankan fungsinya, dan dari sinilah timbulnya istilah “bangkrut”.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 1-2

<sup>25</sup> Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam* (Jakarta : Rineka Cipta 2004), 1

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.<sup>26</sup>

#### b. Bank Syariah

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu (a) bank, dan (b) syariah. Kata bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi “bank syariah”. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut Islamic banking atau Interest free banking, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan.....*, 3

<sup>27</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika 2010), 1

Bank Syariah dan Bank Muamalat serta bank konvensional yang membuka layanan syariah di Indonesia menjadikan pedoman Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Undang-undang dimaksud kemudian dijabarkan dalam berbagai peraturan Bank Indonesia. Dalam hal ini, penulis merumuskan beberapa garis hukum sebagai berikut:

- a. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup tentang kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- b. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- c. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan/atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan dengan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan

(*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.<sup>28</sup>

## 8. Laporan Keuangan

- a. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu, maksudnya adalah kondisi keuangan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba – rugi).
- b. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan luas dilakukan satu tahun sekali. Selain itu dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.<sup>29</sup>
- c. Menurut Harahap, menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 5

<sup>29</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), 66

<sup>30</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 190

- d. Dari pernyataan diatas dapat ditarikk kesimpulan bahwa laporan perusahaan pada suatu periode tertentu, dan hasil usahanya pada periode tertentu digunakan oleh pihak yang membutuhkan laporan tersebut baik pihat-pihak intern maupun ekstern perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk mengetahui dan menganalisa keadaan keuangan dari suatu perusahaan dan dari hasil tersebut dapat dijadikan untuk suatu pengambilan keputusan yang tepat.
- e. Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Laporan keuangan untuk memeberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada pihak yang berkepentingan dengan usaha bank.

## **9. Pihak-pihak yang Berkepentingan**

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pemegang saham, kepentingan terhadap laporan keuangan adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam satu periode.
- b. Pemerintah, baik bagi bank pemerintah maupun bank swasta laporan keuangan digunakan untuk melihat kemajuan bank yang bersangkutan, dan pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan.

- c. Manajemen, laporan keuangan bagi manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.
- d. Karyawan, bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga karyawan perlu mendapat kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan, dan sebaliknya apabila bank mengalami kerugian karyawan perlu melakukan perbaikan.
- e. Masyarakat luas, bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank, sehingga masi tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan atau tidak.<sup>31</sup>

## **10. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank**

Jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu.
- b. Laporan komitmen dan dan kontingensi, laporan komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontingensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang.

---

<sup>31</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 241-242

- c. Laporan laba-rugi, merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam satu periode.
- d. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e. Catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.
- f. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi, laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada didalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.<sup>32</sup>

## 11. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi, banyak pendapat tentang tujuan laporan keuangan ini, baik objek maupun penekanannya, tujuan yang selama ini yang mendapat dukungan luas adalah bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan.<sup>33</sup>

Ikatan Akuntan Indonesia, dalam kerangka dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 242-244

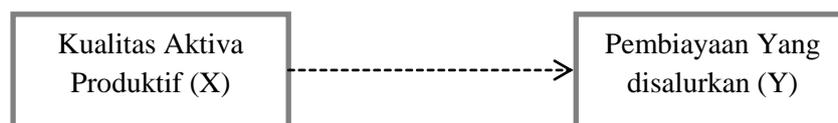
<sup>33</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 66

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.<sup>34</sup>

### ***C. Kerangka Pemikiran***

Dalam penelitian ini akan berusaha dijelaskan mengenai pengaruh kualitas aktiva produktif sebagai variabel independen terhadap pembiayaan yang disalurkan sebagai variabel dependen.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

Kualitas Aktiva Produktif : Variabel Dependen

Pembiayaan yang Disalurkan : Variabel Independen

-----> : Uji T (Parsial)

### ***D. Hipotesis***

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran, hipotesis data didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji

---

<sup>34</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>35</sup>

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dikemukakan maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub> : Diduga bahwa Kualitas Aktiva Produktif Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Di Bank Muamalat Indonesia.

H<sub>1</sub> : Diduga bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Di Bank Muamalat Indonesia.

---

<sup>35</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), 67

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Pendekatan yang digunakan untuk membahas dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini terfokus untuk mengetahui pengaruh pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap pembiayaan yang disalurkan di Bank Muamalat periode 2015-2022., melauli perolehan hasil data berbentuk angka-angka selanjutnya akan dilakukan analisis melalui statistik.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015-2022, melalui akses internet ke situs resmi Bank Muamalat Indonesia

#### ***C. Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek Penelitian atau seluruh wilayah dan objek dari objek yang diteliti. Populasi merupakan suatu data, dapat berwujud manusia, barang, bahan-bahan tertulis dan sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian* (Cet. I, Bandung : PT. Rafika Adiatma. 2014) 117

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Cet. XIX; Bandung : Alfabeta, 2013)

Populasi dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2015-2022.

## 2. Sampel

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut mengacu pada tujuan penelitian. Cakupan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia yang memiliki kriteria:

1. Bank yang beroperasi selama periode pengamatan karena yang diamati pada penelitian yakni laporan keuangan dan rasio keuangan pada periode 2015-2022
2. Bank memiliki laporan keuangan yang jelas, lengkap, dan terbuka selama periode pengamatan.
3. Bank memiliki informasi tentang kualitas aktiva produktif pertahun serta memiliki data rasio keuangan berkaitan dengan pengukuran variabel lain yang diperlukan.

Berdasarkan kriteria diatas, maka pengambilan sampel dari data laporan statistic keuangan Bank Syariah Indonesia.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 108

#### ***D. Variabel Penelitian***

Menurut Moh. Nazir Variabel penelitian merupakan konsep yang memiliki bermacam-macam nilai.<sup>4</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel Terikat (*Variabel Dependen*) yang dilambangkan dengan (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*Variabel Independen*). Variabel Terikat (*Variabel Dependen*) dalam penelitian ini yaitu : Y = pembiayaan yang disalurkan.

2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel Bebas (*Variabel Independen*) yang dilambangkan dengan (X) merupakan variabel yang mempunyai variabel lain dan dapat menghasilkan sebuah akibat. Dalam Penelitian ini *Variabel Independen* nya yaitu : X = kualitas aktiva produktif.

#### ***E. Definisi Operasional***

Berdasarkan judul di atas, agar lebih terfokusnya penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya untuk mengukur variabel. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>4</sup> Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Cet. I; Yogyakarta : UII Perss, 2005),

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Aktiva Produktif (X)	Kualitas Aktiva Produktif  $KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rhomandani Mustoka Budiarti, <i>Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT BPR Dana Pensiun Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (PT BPR DP TASPEN) Pondok Gede Bekasi Periode 2010-2012</i> , Skripsi (Yogyakarta : UN Yogyakarta, 2013)
2	Pembiayaan (Y)	Pembiayaan yang disalurkan  $\text{Pembiayaan} = \frac{X1+e'}{ti < 4} \times 100\%$ <p><b>atau</b></p> $Y = a + bX + e$ <p><b>Nilan e= 0,05</b></p>	Zainul Arifin, <i>Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah</i> , (Jakarta : Alfabet, 2002), 217-218

#### ***F. Teknik Pengumpulan data***

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui observasi tidak langsung, yaitu dengan pengumpulan dokumen-dokumen laporan keuangan (*annual report*) dari Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2022 melalui *website* resmi bank. Studi kepustakaan yaitu dari data dan informasi yang diperoleh dari buku- buku, hasil penelitian sebelumnya seperti skripsi, tesis, jurnal, dan bahan bacaan yang lain.

#### ***G. Teknik Analisis Data***

Data yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia yang diteliti periode 2015-2022 akan diolah dan dianalisis dengan tujuan data yang diolah tersebut menjadi sebuah informasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan *EViews 12* yang merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara cepat dan tepat, serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh para pengambilan keputusan. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Terdapat asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis regresi. Dengan terpenuhinya asumsi dasar tersebut, maka hasil yang diperoleh lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Penyimpanan asumsi dasar tersebut dalam regresi dapat menimbulkan masalah, seperti standar

kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diduga sangat besar, pengaruh variabel bebas tidak dapat dideteksi atau variasi dari koefisiennya tidak minim lagi. Asumsi dasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data yang berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita.<sup>5</sup>

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun cara mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik. Analisa grafik merupakan cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan kepengamatan lainnya.<sup>6</sup> Jika variannya tetap, maka model regresi tersebut berada pada kondisi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi- Y

---

<sup>5</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 53

<sup>6</sup> Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Edisi VII, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 139

sesungguhnya) yang sudah d-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas.

## **2. Uji Hopetesis Uji T**

Uji hipotesis dilakukan dengan uji T secara Parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis 5%, dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah besarnya sampel, k adalah jumlah variabel.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold* Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak

sejarah penting di industri perbankan syariah<sup>1</sup>.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudarabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia.

Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS). Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah, Modern dan Profesional.

---

<sup>1</sup> Joko.A. 2017. *Pengembangan bank muamalat di Indonesia*. Erlangga, Yogyakarta.

Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan

Sedekah (ZIS). Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.<sup>2</sup>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### ***1. Deskripsi Data Penelitian***

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh antara variabel kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap pembiayaan. Untuk menganalisisnya digunakan tehnik analisis regresi linear sederhana. Pengelohan data secara elektronik menggunakan Microsoft exel lalu di uji dengan menggunakan eviews 12 untuk mempercepat perolehan data hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Tabel deskriptif menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam model regresi sederhana, yaitu variabel y

---

kualitas aktiva produktif (KAP) sebagai variabel bebas. Penjelasan lengkap variabel adalah sebagai berikut:

Terdapat sampel bank muamalat di Indonesia yang terbagi dari 45 cabang. Di uraikan. Selain itu, agar lebih fokusnya penelitian ini maka perlu adanya data-data definisi operasional untuk mengukur variabel:

**Tabel 4.1**

**Data awal Bank muamalat Indonesia KAP Pembiayaan 2015-2022**

Jenis bank	Tahun	TRIWULAN KAP				TRIWULAN PEMBIAYAAN			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank muamalat Indonesia cabang	2015	32.000.000	33.000.000	34.000.000	34.000.000	35.000.000	50.000.000	55.000.000	45.000.000
	2016	33.000.000	33.000.000	34.500.000	34.500.000	34.500.000	55.500.000	65.000.000	50.000.000
	2017	45.000.000	56.000.000	67.000.000	23.400.000	26.500.000	34.500.000	68.000.000	68.500.000
	2018	58.005.000	55.500.000	48.500.000	22.555.000	35.500.000	63.450.000	28.000.000	68.500.000
	2019	41.080.000	33.050.000	24.550.000	25.500.000	65.500.000	34.445.000	51.000.000	51.600.000
	2020	31.060.500	22.500.000	11.550.000	21.500.000	31.500.000	54.554.000	61.000.000	71.800.000
	2021	32.090.700	30.000.000	12.000.000	22.500.000	35.000.000	55.600.000	63.000.000	72.000.000
	2022	35.000.000	32.000.000	45.000.000	34.000.000	45.000.000	56.700.000	66.000.000	76.000.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

## 2. Uji Asumsi klasik

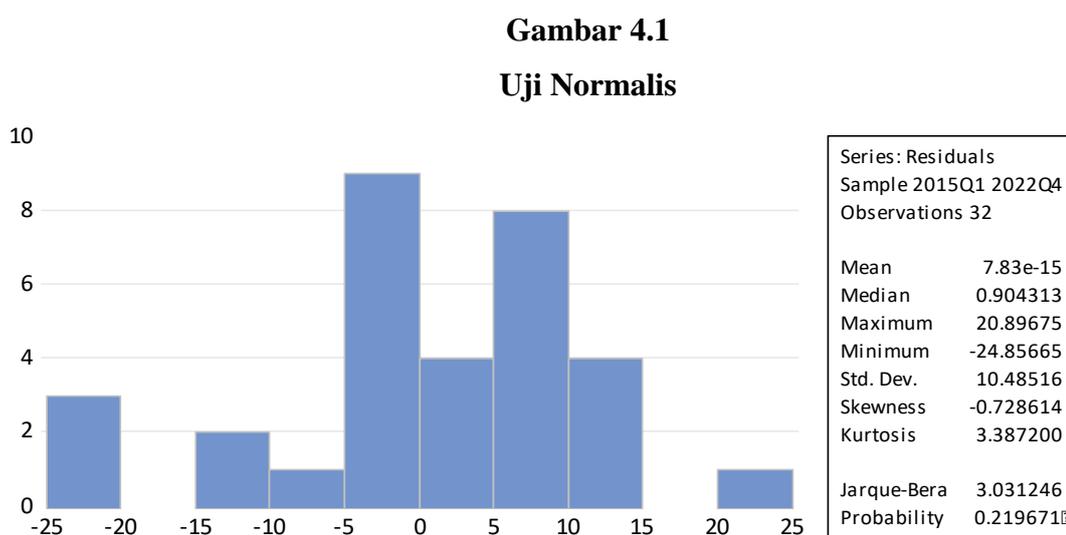
Terdapat asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis regresi. Dengan terpenuhinya asumsi dasar tersebut, maka hasil yang diperoleh lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Penyimpanan asumsi dasar tersebut dalam regresi dapat menimbulkan masalah, seperti standar

kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diduga sangat besar, pengaruh variabel bebas tidak dapat dideteksi atau variasi dari koefisiennya tidak minim lagi. Asumsi dasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data yang berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita.<sup>3</sup>

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun cara mendeteksinya, yaitu jika nilai sig. > 0,05 maka data distribusi dapat dikatakan normal. Dengan menggunakan *EViews 12* baru terlihat hasil uji distribusi normal sebagai berikut :



Sumber : hasil Uji *EViews 12*

<sup>3</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 53

Dari hasil uji diperoleh nilai signifikan (sig) 0.021 pada gambar hasil residual dengan nilai  $\alpha$  (tingkat signifikan) 0,05. Artinya  $0.021 < 0.05$ , dengan nilai ini memberikan makna bahwa data distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya bila tidak mengandung heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *EViews 12* :

**Gambar 4.2**

**Uji heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.008378	Prob. F(1,30)	0.9277
Obs*R-squared	0.008934	Prob. Chi-Square(1)	0.9247
Scaled explained SS	0.009747	Prob. Chi-Square(1)	0.9214

*Sumber : Hasil Uji EViews 12*

Dari hasil uji diperoleh nilai signifikan (sig) Obs \*R-square Prob 0.92. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya bila tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya  $0.92 > 0.05$ , dengan nilai ini memberikan makna

bahwa variabel KAP (X) terbebas dari uji heteroskedastisitas terhadap Pembiayaan (Y).

### 3. Uji Hipotesis (Uji T)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel secara parsial (sebagian) terhadap pembiayaan digunakan Uji t. Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas t lebih kecil dari 0.05, maka hasilnya signifikan maka terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dapat dilihat dari tabel berikut :

#### Gambar 4.3

#### Hasil Uji t

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 06/26/23 Time: 10:32  
Sample: 2015Q1 2022Q4  
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.32109	5.102340	5.354620	0.0000
X	0.275341	0.114863	2.397114	0.0230
R-squared	0.160749	Mean dependent var		38.68750
Adjusted R-squared	0.132774	S.D. dependent var		11.44535
S.E. of regression	10.65848	Akaike info criterion		7.631050
Sum squared resid	3408.094	Schwarz criterion		7.722658
Log likelihood	-120.0968	Hannan-Quinn criter.		7.661415
F-statistic	5.746155	Durbin-Watson stat		0.732465
Prob(F-statistic)	0.022957			

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (X) terhadap Pembiayaan (Y)

Hasil uji t pada variabel jumlah Kualitas Aktiva Produktif memiliki probabilitas 0.0230 yang berarti  $< 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh (signifikan) terhadap pembiayaan. Artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  **diterima**.

### **C. Pembahasan**

Hasil pengujian dengan menggunakan uji t dengan bantuan *EViews 12*, Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Di Bank Muamalat Periode 2015-2022.

#### **1. Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang disalurkan di Bank Muamalat periode 2015-2022**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh Hasil uji t pada variabel jumlah Kualitas Aktiva Produktif memiliki probabilitas 0.0230 yang berarti  $< 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh (signifikan) terhadap pembiayaan. Artinya  $0.0230 < 0.05$ , dengan nilai ini memberikan makna bahwa variabel Kualitas Aktiva Produktif (X) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan yang disalurkan (Y). Hasil ini dapat memberikan gambaran bahwa Bank Muamalat memandang bahwa Kualitas Aktiva Produktif sudah mampu mempengaruhi secara signifikan Pembiayaan yang disalurkan di Bank Muamalat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayyin Nur Faizah yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan

yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif dengan Pembiayaan yang disalurkan.

Taswan berpendapat bahwa aktiva yang produktif sering juga disebut dengan earning asset (aktiva yang menghasilkan), karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas<sup>4</sup>.

Aktiva produktif adalah penggunaan atau penyaluran dana berupa kredit, penanaman dana bank seperti menyimpan di bank lain sehingga mendatangkan penghasilan bagi bank.<sup>5</sup>

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. Kualitas Aktiva produktif merupakan earning asset quality, yaitu tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu.<sup>6</sup>

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2005 dalam kualitas aktiva produktif adalah perkembangan aktiva produktif bermasalah /Non Performing Asset dibandingkan dengan aktiva produktif. Aktiva produktif

---

<sup>4</sup> Hanifah Nur Yasmin, Kajian Pustaka ,  
[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/unikom\\_HanifahNurYasmin\\_13](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/unikom_HanifahNurYasmin_13)

<sup>5</sup> I Wayan Sudirman , Manajemen Perbankan, ,(Jakarta: Kencana,2013), 115 2

<sup>6</sup>Zubairi Hasan, Undang-Undang Perbankan Syariah,(Jakarta: Raja Wali Pers,2009), 166.

bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kualitas aktiva produktif dinilai dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Kualitas aktiva produktif digolongkan menjadi empat berdasarkan ketetapan membayar dan/atau kemampuan membayar kewajiban oleh debitur (Peraturan Bank Indonesia No.13/13/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Produktif bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah), yaitu:

- a) Aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar.
- b) Aktiva produktif dengan kolektibilitas kurang lancar.
- c) Aktiva produktif dengan kolektibilitas diragukan.
- d) Aktiva produktif dengan kolektibilitas macet.

Kualitas Aktiva produktif yang oleh bank telah ditetapkan lancar dan dalam perhatian khusus akan diturunkan oleh bank Indonesia menjadi setinggi-tingginya kurang lancar, apabila dokumentasi nasabah tidak dapat memberikan informasi yang cukup.<sup>8</sup>

Kolektibilitas adalah suatu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh peminjam atau debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang digunakan untuk kredit, termasuk dana yang diterimanya kembali atas dana yang ditanamkan dan ditempatkan oleh bank. Keadaan pembayaran atau diterimanya kembali dana bank sangat menentukan

---

<sup>7</sup> Ila Milani Fatmawati, Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Pada PT.4 Bank Devisa yang Teerdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014.

<sup>8</sup> Zubairi Hasan, Undang-Undang Perbankan Syariah,(Jakarta: Raja Wali pers,2009), 168.

tingkat kolektibilitas suatu aktiva bank, seperti kolektibilitas lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Tingkat kolektibilitas atau kualitas aktiva produktif merupakan suatu ukuran kuantitas maupun penyesuaian atau judgement aktiva produktif.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> I Wayan Sudirman, "Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional Yang professional," (Jakarta: Kencana, 2013), 115

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada BAB VI sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Dari hasil analisis data tersebut bahwa terdapat pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Pembiayaan yang disalurkan, dapat dilihat dari Hasil uji t pada variabel jumlah Kualitas Aktiva Produktif memiliki probabilitas 0.0230 yang berarti  $< 0.05$ , dengan nilai ini memberikan makna bahwa variabel KAP (X) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan (Y). Hasil ini dapat memberikan gambaran bahwa Bank Muamalat memandang bahwa Kualitas Aktiva Produktif sudah mampu mempengaruhi secara signifikan Pembiayaan yang disalurkan di Bank Muamalat.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Bank Muamalat Pentingnya Kualitas Aktiva Produktif bagi pembiayaan yang disalurkan, maka dari itu penulis memberikan saran bahwa Kualitas Aktiva Produktif dikembangkan secara berkelanjutan, karena variabel tersebut memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan.
2. Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel KAP (X) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan (Y). Oleh karena itu

peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kerangka teoritis tentang pengaruh KAP terhadap Pembiayaan. Dan nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007
- , *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta Rineka Cipta, 2010
- A, Joko. *Pengembangan bank muamalat di Indonesia*. Erlangga, Yogyakarta 2017.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Dwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, Yogyakarta : Gava Media, 2013, 50
- Haryadi Sarjini dan Wilda Julianti, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi*
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Nultivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Cet. VII, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- , *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- , *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Prenada Media Group, 2010
- M. Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001
- Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, Jakarta : Rineka Cipta 2004
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data*
- Nazrantika Sunarto, Supriati, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)*, Jurnal, Riau : Politeknik Negeri Bengkalis, 2014
- Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

- Rahmat Ilyas, *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*, Jurnal (Bangka Belitung : STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2017
- Rhomandani Mustoka Budiarti, *Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT BPR Dana Pensiun Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri PT BPR DP TASPEN) Pondok Gede Bekasi Periode 2010-2012*, Skripsi, Yogyakarta : UN Yogyakarta, 2013
- Rido Suhada Yanda, *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)*, Skripsi, Batusangkar : STAIN Batusangkar, 2016
- Riduan, *Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Rosyada Amrina, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Studi Pada 3 Bank Umum Syariah Tahun 2017 – 2018*, Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015
- , *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Studi Pada 3 Bank Umum Syariah Tahun 2011-2014*, Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, Cet. I, Bandung : PT. Rafika Adiatma. 2014
- Sineba Arli Silvia, *Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal, Curup : STAIN Curup, 2017
- Siti Rahmawati, *Pengaruh Tren Fashion terhadap Keputusan Membeli Busana Muslim dikalangan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*, Palu : Institut Agama Islam Negeri Palu, 2017
- Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Cet. V, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013
- Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Cet. I; Yogyakarta : UII Perss, 2005

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2013

Tanti Inggit Anggraini Lubis, *Implementasi Akad Murabahah Pada Pembiayaan KPR Bersubsidi FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) Pada Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Syariah Medan 2*, Skripsi, Sumatera Utara Medan : UIN Sumatera Utara Medan 2018

Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, Cet. III; Purwokerto, ALFABETA, 2011

Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS : Contoh Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta : Andi, 2010

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika 2010

Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Alfabet, 2002

**Lampiran-Lampiran**

## Lampiran I : Laporan keuangan

Laporan keuangan berdasarkan linear homogen

Jenis bank	Tahun	TRIWULAN KAP				TRIWULAN PEMBIAYAAN			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank muamalat Indonesia cabang	2015	32.000.000	33.000.000	34.000.000	34.000.000	35.000.000	50.000.000	55.000.000	45.000.000
	2016	33.000.000	33.000.000	34.500.000	34.500.000	34.500.000	55.500.000	65.000.000	50.000.000
	2017	45.000.000	56.000.000	67.000.000	23.400.000	26.500.000	34.500.000	68.000.000	68.500.000
	2018	58.005.000	55.500.000	48.500.000	22.555.000	35.500.000	63.450.000	28.000.000	68.500.000
	2019	41.080.000	33.050.000	24.550.000	25.500.000	65.500.000	34.445.000	51.000.000	51.600.000
	2020	31.060.500	22.500.000	11.550.000	21.500.000	31.500.000	54.554.000	61.000.000	71.800.000
	2021	32.090.700	30.000.000	12.000.000	22.500.000	35.000.000	55.600.000	63.000.000	72.000.000
	2022	35.000.000	32.000.000	45.000.000	34.000.000	45.000.000	56.700.000	66.000.000	76.000.000

Sumber data diolah , peneliti 2023

Laporan keuangan berdasarkan persamaan linear berderajat Satu.

Tahun pertama 2018 khusus pembiayaan :

$$Y=ax+b \text{ Bila } X= 1$$

$$Y1= (58.005.000X+ 35.500.000)$$

$$Y1= (58.005.000(1)+ 35.500.000)$$

$$Y1= 93.505.000$$

$$Y2= ax+b \text{ Bila } X= 1$$

$$Y2= (41.080.000X+ 63.450.000)$$

$$Y2= (58.005.000(1)+ 35.500.000)$$

$$Y2= 151.510.000$$

$$Y=ax+b \text{ Bila } X= 3$$

$$Y_3 = (48.500.000X + 51.000.000)$$

$$Y_3 = (48.500.000(3) + 51.000.000)$$

$$Y_3 = 196.500.000$$

$$Y = ax + b \text{ Bila } X = 4$$

$$Y_4 = (48.500.000X + 28.000.000)$$

$$Y_4 = (48.500.000(4) + 28.000.000)$$

$$Y_4 = 222.000.000$$

Tahun pertama 2019 khusus pembiayaan :

$$Y = ax + b \text{ Bila } X = 1$$

$$Y_1 = (41.080.000X + 65.500.000)$$

$$Y_1 = (58.005.000(1) + 65.500.000)$$

$$Y_1 = 123.505.000$$

$$Y_2 = ax + b \text{ Bila } X = 2$$

$$Y_2 = (33.050.000X + 34.445.000)$$

$$Y_2 = (58.005.000(2) + 35.500.000)$$

$$Y_2 = 151.510.000$$

$$Y = ax + b \text{ Bila } X = 3$$

$$Y_3 = (48.500.000X + 28.000.000)$$

$$Y_3 = (48.500.000(3) + 28.000.000)$$

$$Y_3 = 173.500.000$$

$$Y = ax + b \text{ Bila } X = 4$$

$$Y_4 = (25.500.000X + 51.000.000)$$

$$Y_4 = (25.500.000(4) + 51.000.000)$$

$$Y4= 153.000.000$$

Tahun 2020 diketahui maka,

$$Y=ax+b \text{ Bila } X= 1$$

$$Y1= (58.005.000X+ 35.500.000)$$

$$Y1= (58.005.000(1)+ 35.500.000)$$

$$Y1= 93.505.000$$

$$Y2= ax+b \text{ Bila } X= 1$$

$$Y2= (41.080.000X+ 63.450.000)$$

$$Y2= (58.005.000(1)+ 35.500.000)$$

$$Y2= 151.510.000$$

$$Y=ax+b \text{ Bila } X= 3$$

$$Y3= (48.500.000X+ 51.000.000)$$

$$Y3= (48.500.000(3)+ 51.000.000)$$

$$Y3= 196.500.000$$

$$Y=ax+b \text{ Bila } X= 4$$

$$Y4= (48.500.000X+ 28.000.000)$$

$$Y4= (48.500.000(4)+ 28.000.000)$$

$$Y4= 222.000.000$$

Maka nilai nominal pembiayaan adalah sebagai berikut :

Jenis bank	Tahun	TRIWULAN KAP			
		I	II	III	IV
Bank muamalat Indonesia cabang	2015	0.28%	0.31%	0.34%	0.36%
	2016	0.67%	0.78%	0.88%	0.92%
	2017	0.36%	0.33%	0.28%	0.21%
	2018	0.39%	0.35%	0.32%	0.30%
	2019	0.35%	0.43%	0.38%	0.35%

	2020	0.32%	0.45%	0.40%	0.32%
	2021	0.33%	0.45%	0.42%	0.33%
	2022	0.35%	0.46%	0.44%	0.35%

Sumber data : diolah peneliti, 2023

Evaluasi dari nilai KAP dari sejumlah data diatas berdasarkan perbedaan yang nyata dan signifikan maka, diketahui bahwa nilai KAP kualitas aktiva product adalah 1:3 , artinya nilai kualitas aktiva produktif, adalah nilai yang tidak nyata, sehingga kaitannya adalah sumber daya manusia terhadap prodac active adalah baik, namun sistem kinerja siklus pertumbuhan nilai Anova adalah kurang signifikan atau kurang memadai dan, karena itu nilai pencapaian nilai KAP selama kurang waktu tiga tahun terakhir yaitu 2015-2022, selama empat triwulan untuk setiap tahun adalah 0,25%, 0,24% , 0,35%, dan kualifikasi nilai KAP adalah mendekati jumlah selera pasar secara factual yang disebut dengan pembiayaan.

Jenis bank	Tahun	TRIWULAN PEMBIAYAAN			
		I	II	III	IV
Bank muamalat Indonesia cabang	2015	0.31%	0.11%	0.13%	0.16%
	2016	0.34%	0.35%	0.53%	0.65%
	2017	0.38%	0.32%	0.35%	0.54%
	2018	0.34%	0.32%	0.31%	0.32%
	2019	0.38%	0.39%	0.37%	0.34%
	2020	0.47%	0.49%	0.40%	0.42% <sup>1</sup>
	2021	0.43%	0.50%	0.45%	0.44%
	2022	0.44%	0.50%	0.45%	0.45%

---

## Lampiran II : Hasil Uji *EViews 12*

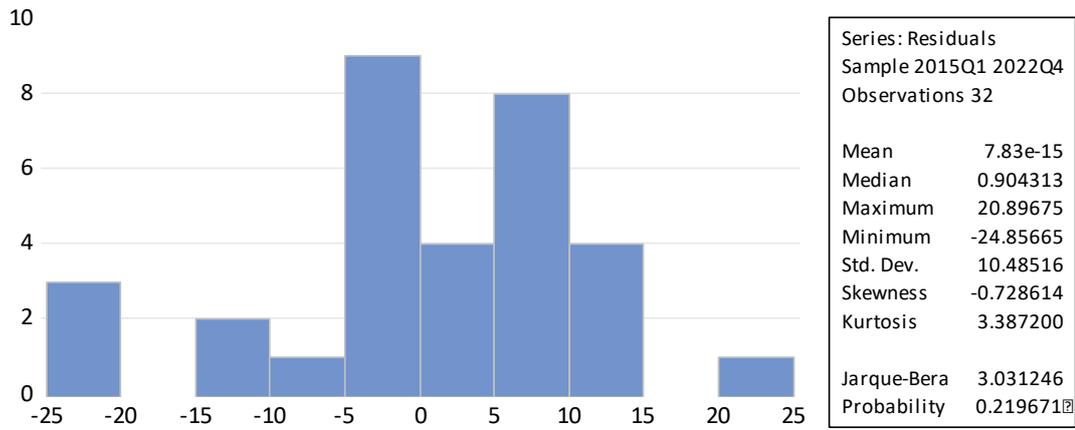
Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 06/26/23 Time: 10:32  
Sample: 2015Q1 2022Q4  
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.32109	5.102340	5.354620	0.0000
X	0.275341	0.114863	2.397114	0.0230
R-squared	0.160749	Mean dependent var		38.68750
Adjusted R-squared	0.132774	S.D. dependent var		11.44535
S.E. of regression	10.65848	Akaike info criterion		7.631050
Sum squared resid	3408.094	Schwarz criterion		7.722658
Log likelihood	-120.0968	Hannan-Quinn criter.		7.661415
F-statistic	5.746155	Durbin-Watson stat		0.732465
Prob(F-statistic)	0.022957			

### Uji autokorelasi

R-squared	0.160749	Mean dependent var	38.68750
Adjusted R-squared	0.132774	S.D. dependent var	11.44535
S.E. of regression	10.65848	Akaike info criterion	7.631050
Sum squared resid	3408.094	Schwarz criterion	7.722658
Log likelihood	-120.0968	Hannan-Quinn criter.	7.661415
F-statistic	5.746155	Durbin-Watson stat	0.732465
Prob(F-statistic)	0.022957		

### Uji normalis



### Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.008378	Prob. F(1,30)	0.9277
Obs*R-squared	0.008934	Prob. Chi-Square(1)	0.9247
Scaled explained SS	0.009747	Prob. Chi-Square(1)	0.9214

**Lampiran III : Lembar Pengajuan Judul**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) email: [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

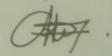
Nama : Dewi Ratmi  
TTL : Djowele, 06 April 1998  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Alamat : Jl. Lasoso  
NIM : 16.3.15.0077  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester : VII  
HP : 0812 4406 9461

Judul :

2/1/20  
D

- o Judul I  
Pengaruh Kualitas aktiva Produktif terhadap Pembiayaan yang di salurkan di Bank Muamalat Indonesia Periode tahun 2017-2018
- o Judul II  
Tinjauan Prinsip Syariah terhadap tabungan IB Bank Muamalat
- o Judul III  
Panangan Hukum Islam tentang Pertanggung jawaban Bank terhadap nasabah dalam Transaksi melalui ATM (Studi kasus Bank muamalat)

Palu, 30 Desember 2019  
Mahasiswa,

  
Dewi Ratmi  
NIM 16.3.15.0077

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

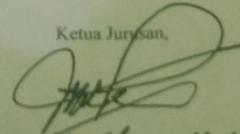
Pembimbing I : Dr. Syarif R. Al-Mid. M.A.

Pembimbing II : Almod Asep. Lc. M.A.

s.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Kelembagaan,

  
Nurdin, S.H., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 196903011999031005

Ketua Jurusan,

  
Dr. Melkany M. Ag  
NIP. 196812311997031010